

**PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI
SALAFIYAH WUSTHA DI ASRAMA PONDOK PESANTREN
PUTRI ISLAMIC CENTRE BIN BAZ (ICBB), PIYUNGAN,
BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

SWASTI EKA AFRILIANI

NIM: 07410197

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Swasti Eka Afriliani

NIM : 07410197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Mei 2011



Yang menyatakan

Swasti Eka Afriliani
NIM: 07410197

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Swasti Eka Afriliani
Lamp : 3 ekslembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Swasti Eka Afriliani
NIM : 07410197
Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI SALAFIYAH WUSTHA Di ASRAMA PONDOK PESANTREN PUTRI ISLAMIC CENTRE BIN BAZ, PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2011
Pembimbing,

Dra. Hj. Susilaningsih, M. A.
NIP. 19471127 196608 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/114/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI
SALAFIYAH WUSTHA DI ASRAMA PONDOK PESANTREN
PUTRI ISLAMIC CENTRE BIN BAZ (ICBB), PIYUNGAN,
BANTUL, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SWASTI EKA AFRILIANI

NIM : 07410197

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 14 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji I

Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 07 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٨٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An Nisa: 89)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hal. 88.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه
اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang model pengembangan perilaku disiplin siswa Salafiyah Wustha di Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. H. Susilaningsih, M. A. selaku Pembimbing skripsi yang senantiasa menyempatkan waktunya untuk membimbing sehingga penulisan skripsi ini selesai.

4. Bapak Drs. Ichsan, M. Pd. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 6. Pimpinan (Mudir) beserta ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.
 7. Bapak dan Ibu yang senantiasa melantunkan doa terbaik untuk buah hatinya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan umur yang barakah, amin.
 8. Lik Etik Retno Astuti dan Mas Arif Rahman D.P. beserta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat.
 9. Adikku tersayang Swasti Rahmashifa Rofiqi dan Swasti Nazla Anindia
 10. Mas Wahyu Setyono
 11. Teman-teman di PAI 5 angkatan 2007, teman-teman di Kos Tunas Melati, Sri Hartati, Umi Muflihatun dan Mbak Mimin, Lukman Lutfiyanto terima kasih atas persahabatan, persaudaraan dan kebersamaannya.
- Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Penyusun

Swasti Eka Afriliani
NIM. 07410197

ABSTRAK

SWASTI EKA AFRILIANI. Pembentukan Perilaku Disiplin Santri Salafiyah Wustha di Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pentingnya pembentukan perilaku disiplin kepada anak agar anak memiliki sikap patuh terhadap peraturan yang ditetapkan. Kurangnya kedisiplinan anak saat ini membuat anak kurang memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa pembentukan perilaku disiplin, hasil yang dicapai dan kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku disiplin santri kelas VIII Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dalam pembentukan perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Obyek dari penelitian ini ialah pembentukan perilaku disiplin santri kelas VIII Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembentukan perilaku disiplin santri kelas VIII Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta adalah agar santri mematuhi peraturan y mengatasi santri yang masih melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku, dikarenakan masih banyak santri yang melakukan pelanggaran yang disebabkan karena kejenuhan dan kurangnya motivasi santri untuk mematuhi peraturan maka dilakukan pembentukan perilaku disiplin dengan menggunakan beberapa metode seperti sosialisasi peraturan, melalui pembiasaan, adanya keteladanan, adanya pengawasan/pengontrolan, adanya hukuman, adanya penghargaan, adanya konsistensi dan evaluasi peraturan (2) hasil yang dicapai dilihat dari pencapaian tujuan pembentukan perilaku disiplin santri kelas VIII Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta yaitu bahwa tujuan pembentukan perilaku disiplin santri kelas Salafiyah Wustha belum tercapai karena masih terjadi banyak pelanggaran terhadap peraturan. (3) kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku disiplin santri kelas kelas VIII Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta adalah faktor yang berasal dari santri yaitu kurangnya motivasi santri dan faktor dari asrama yaitu kurangnya pengawasan dan motivasi yang diberikan kepada santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTRE BIN BAZ, PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA.....	40
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	40
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	41

C. Tujuan, Visi, dan Misi Pendidikannya.....	44
D. Jenjang Pendidikan.....	46
E. Pendidikan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz.....	47
F. Struktur Organisasinya.....	48
G. Keadaan Guru, dan Karyawan.....	50
H. Pengasuh Asrama (Kesantrian).....	54
I. Keadaan Siswa.....	57
J. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	58
BAB III: HASIL DAN ANALISA.....	62
A. Pembentukan perilaku disiplin siswa salafiyah wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.....	62
B. Hasil yang dicapai dalam pembentukan perilaku disiplin siswa salafiyah wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.....	75
C. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku disiplin siswa salafiyah wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.....	78
BAB IV: PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran-saran.....	82
C. Kata Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.²

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba□	b	Be
ت	ta□	t	Te
ث	sa□	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha□	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha□	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra□	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

² Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 71

ط	ta◌	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za◌	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	◌ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa◌	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	W
ه	ha◌	h	Ha
ء	hamzah	◌	Apostrof
ي	ya◌	Y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

أ : ā

إي : ī

أو : ū

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Struktur Organisasi Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul, Yogyakarta	49
Gambar II	: Jumlah santri Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz	58
Gambar III	: Prosentase pelanggaran Santri Salafiyah Wustha pada TA 2010 / 2011	75

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar pengajar Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz.....	51
Tabel II	: Daftar karyawan Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz.....	54



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Peraturan/ Tata Tertib Pondok Pesantren Islamic Centre
Bin Baz
- Lampiran IV : Peraturan/ Tata Tertib Asrama Pondok Pesantren Putri
Islamic Centre Bin Baz
- Lampiran V : Tugas-tugas Divisi OSPIC
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran VII : Surat Keterangan Bebas Nilai
- Lampiran VIII : Surat Pergantian Judul
- Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran X : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran XI : Surat Izin Penelitian Pemerintah Kota Yogyakarta
- Lampiran XII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIII : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran XIV : Sertifikat ICT
- Lampiran XV : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XVI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVII : Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran XVIII : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Elizabeth Hurlock dalam bukunya *Perkembangan Anak* disebutkan bahwa disiplin merupakan cara yang digunakan untuk mengajarkan anak perilaku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan.¹ Tujuan utama disiplin adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai dengan peraturan yang ada dilingkungannya.

Menurut Soegeng Prijodarminto mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses pembinaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.²

Disiplin diri adalah keteraturan diri berdasarkan pada nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hal. 82

² <http://www.scribd.com/doc/37573558/9/Pengertian-Disiplin>, dikutip pada hari selasa, 24 Mei 2011 pukul 19.25 WIB.

bermakna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Dengan demikian perilaku disiplin adalah perilaku atau sikap mematuhi peraturan yang ditetapkan.

Anak yang memiliki disiplin adalah anak yang memiliki dasar-dasar keteraturan untuk berperilaku dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan nilai agama, budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Disiplin diri bertujuan untuk mengupayakan agar anak menjadi manusia yang baik.

Pembentukan perilaku disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari tiga kata yaitu pembentukan yang berasal dari kata bentuk, mendapat awalan –pe dan akhiran –kan yang berarti proses atau cara. Yang kedua adalah kata perilaku yang berarti sikap. Dan yang ketiga adalah kata disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan/tata tertib.⁴

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan perilaku disiplin adalah proses untuk membentuk perilaku agar mentaati atau mematuhi peraturan/tata tertib yang telah ditetapkan. Pembentukan perilaku disiplin bertujuan untuk membentuk sikap dan tindakan agar anak senantiasa mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada.

Pembentukan perilaku disiplin berperan penting dalam mengajarkan dan membiasakan anak tentang perilaku apa yang boleh dilakukan dan perilaku yang tidak boleh dilakukan, serta untuk menghindari perilaku negatif akibat

³ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 3

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 208

ketidaksiplinan. Disiplin bertujuan untuk mengarahkan dan mendidik anak agar mengikuti peraturan tertentu. Maka dengan disiplin akan membantu peserta didik dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan dengan lingkungan berdasarkan nilai moral.⁵

Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, disiplin nasional dan beberapa macam istilah disiplin yang lain. Adapun disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai pembentukan perilaku disiplin di asrama Pondok Pesantren, yaitu perilaku atau sikap mematuhi peraturan yang ditetapkan di asrama Pondok Pesantren.

Secara umum ada 3 pola untuk membentuk perilaku disiplin kepada peserta didik yaitu disiplin otoriter, permisif dan demokratis.⁶ Pola disiplin otoriter adalah pola yang digunakan dalam membentuk perilaku disiplin dengan mewajibkan anak-anak untuk mematuhi. Tidak ada penjelasan pada anak mengapa ia harus mematuhi dan anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang peraturan itu. Pola disiplin permisif adalah kebalikan dari disiplin otoriter, peserta didik tidak dididik untuk mematuhi peraturan, tidak ada hukuman maupun penghargaan.

Pola disiplin demokratis menekankan hak peserta didik untuk mengetahui mengapa aturan-aturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil. Pola

⁵ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua...*, hal. 3

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal. 93

disiplin demokratis mengupayakan agar peserta didik mengerti alasan adanya aturan-aturan itu, dan mengapa ia diharapkan mematuhi. Hukuman atas pelanggaran yang dilakukan, disesuaikan dengan tingkat kesalahan, dan tidak lagi dengan cara hukuman fisik. Sedangkan perilaku sosial yang baik, dan sesuai dengan harapan, dihargai terutama dengan pemberian pengakuan sosial dan pujian.

Pola yang digunakan dalam pembentukan perilaku disiplin bisa berpengaruh pada kepribadian anak, oleh karena itu pembentukan perilaku disiplin anak hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Anak yang memasuki masa remaja membutuhkan penjelasan mengenai mengapa hal tertentu tidak boleh dilakukan, dan mengapa hal lain baik untuk dilakukan, karena pada usia ini anak mengalami problema perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan. Pada masa remaja anak mulai mencari identitas diri dengan cara melakukan imitasi atau meniru dan tindakan coba-coba, tetapi pada masa ini pula peserta didik rentan kehilangan identitas.⁷

Unsur-unsur yang terdapat dalam pembentukan perilaku disiplin adalah adanya peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam mengajarkan dan membiasakan peraturan, hukuman yang digunakan untuk pelanggaran terhadap peraturan serta penghargaan untuk perilaku yang sesuai dengan peraturan.⁸

Masing-masing unsur tersebut berperan penting dalam upaya pembentukan

⁷ Sudarwam Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Prespektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal., 89

⁸ *Ibid.*, hal. 85

perilaku disiplin apapun cara yang digunakan baik otoriter, permisif maupun demokratis.

Pembentukan perilaku disiplin memerlukan proses belajar yaitu dengan cara melatih dan membiasakan. Jika anak sudah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai peraturan yang berlaku maka orang tua atau pendidik perlu mengontrol dan mengembangkan perilaku tersebut.⁹

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Disiplin perlu ditegakkan karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang telah ditetapkan. Dengan disiplin segala sesuatu akan terlaksana dengan baik, tepat dan teratur sesuai dengan tata nilai yang telah ditetapkan.¹⁰

Ketidakdisiplinan akan menyebabkan anak tidak patuh terhadap peraturan yang ditetapkan dan menyebabkan pelanggaran yang mengakibatkan adanya penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja (mencuri, berbohong, membolos), krisis *drop out*, yang disebabkan karena ketidakteraturan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.¹¹ Oleh karena itu perlu adanya pembentukan perilaku disiplin untuk menghindari hal tersebut.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal

⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua...*, hal. 21

¹⁰ Febriana Anjaryati, "Model Pendidikan Kedisiplinan Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009, hal. 3

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal. 107

santri yang salah satu ciri khasnya adalah penerapan disiplin yang ketat.¹² Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren berusaha untuk membentuk dan mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu upaya untuk membentuk perilaku disiplin di asrama pondok pesantren dilaksanakan dengan membuat peraturan, mewajibkan peserta didik untuk mengikuti peraturan dan program kegiatan belajar yang telah terjadwal sesuai tingkatannya, baik program pendidikan pondok pesantren maupun pendidikan madrasah agar santri memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya, dan menumbuhkan sikap dan kepribadian yang teruji.¹³

Salah satu Pondok Pesantren yang ada di Yogyakarta adalah Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz dengan sistem asrama menyelenggarakan pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis At Turots Al Islamy Yogyakarta, yang memiliki visi *Mencetak generasi rabbani, yang berpegang teguh kepada Al Qur'an dan As Sunnah, sesuai pemahaman Salafus Shalih.*

Sebagai sebuah pondok pesantren tentunya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz mengharap adanya perilaku disiplin santri. Pada observasi penulis dengan Ustadzah Ismi Kepala Seksi bidang Kesantrian Putri Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz mengatakan bahwa masih banyak santri yang melanggar

¹² Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga,), hal. 2

¹³ *Ibid.*, hal. 86

peraturan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh masih ada beberapa santri yang terlambat bahkan tidak mengikuti kewajiban shalat berjama'ah, ada santri yang melakukan perbuatan mencuri dan melakukan pelanggaran-pelanggaran lain.¹⁴

Dengan adanya pembentukan perilaku disiplin diharapkan agar santri mematuhi dan melaksanakan peraturan yang ditetapkan sehingga akan terbentuk perilaku santri agar santri disiplin, tidak hanya di lingkungan asrama tetapi agar perilaku disiplin tersebut tertanam dalam diri santri, baik di lingkungan asrama Pondok Pesantren maupun setelah santri keluar dari Pondok Pesantren.¹⁵

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang pembentukan perilaku disiplin santri di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz yang penulis fokuskan pada santri kelas VIII (delapan) tingkat Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa santri Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul, Yogyakarta masih melakukan pelanggaran?
2. Apa hasil yang dicapai dari pembentukan perilaku disiplin santri Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul, Yogyakarta?

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ismi Kasi bidang kesantrian Putri Pondok Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 27 April 2010

¹⁵ *Ibid.*,

3. Apa kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku disiplin santri Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul, Yogyakarta

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sebab-sebab santri Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul, Yogyakarta masih melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan
- b. Untuk mengetahui hasil dari pembentukan perilaku disiplin santri Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul, Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku disiplin santri Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul, Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah khususnya dalam pembentukan perilaku disiplin.

2) Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain sehingga dapat melakukan pengembangan lebih lanjut.

b. Secara Praktis

1) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan sumbangan pemikiran dalam hal pembentukan perilaku disiplin.

2) Untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Pondok Pesantren dalam pembentukan perilaku disiplin siswa agar lebih baik lagi.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa skripsi yang relevan untuk dijadikan sebagai kajian yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu kedisiplinan. Skripsi tersebut diantaranya:

1. Skripsi Febriana Anjaryati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. *“Model Pendidikan Kedisiplinan Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”*.

Skripsi ini membahas mengenai pendidikan kedisiplinan dengan menggunakan pendekatan pendidikan nilai (melalui keteladanan guru dalam berbagai perilaku disiplin), pendekatan Analisis nilai (melalui dialog dan diskusi dalam pembelajaran Kewarganegaraan), pendekatan Klarifikasi nilai (dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan) dan pendekatan pembelajaran berbuat (dalam tugas portopolio pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dan Praktek berorganisasi di IPM).

2. Skripsi Anas Purwantoro, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. *“Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”*. Skripsi ini menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan oleh personil sekolah MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang bersifat preventif yaitu dengan memberlakukan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya pelanggaran, penanaman kesadaran berdisiplin dan pemberian motivasi agar siswa mampu memahami arti penting disiplin.
3. Skripsi Ulfa Nurul Khasanah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. *“Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Sleman”*. Skripsi ini menjelaskan tentang upaya guru pembimbing di SMA Negeri 1 Sleman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melakukan pendekatan untuk memahami karakter siswa serta memberikan bimbingan disetiap kelas pada jam-jam kosong. Setiap pelanggaran akan diberikan poin dan dicatat pada buku pelanggaran siswa.

Adapun kedudukan skripsi ini adalah untuk memperdalam kajian tentang disiplin santri. Perbedaan dengan skripsi di atas adalah di dalam skripsi ini penulis ingin menjelaskan tentang proses pembentukan perilaku disiplin pada santri Salafiyah Wustha kelas VIII di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pembentukan Perilaku Disiplin

a. Pengertian Pembentukan Perilaku Disiplin

Pengertian pembentukan perilaku disiplin jika ditinjau menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari tiga kata yaitu pembentukan, perilaku, dan disiplin. Arti kata pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang mendapat awalan –pe dan akhiran –kan yang berarti proses, perbuatan dan cara membentuk.¹⁶

Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan,¹⁷ Sedangkan kata disiplin berarti ketaatan atau sikap patuh kepada peraturan/tata tertib.¹⁸ Dengan demikian perilaku disiplin adalah perilaku atau sikap mematuhi peraturan yang ditetapkan.

Disiplin juga bisa berarti cara untuk mengajarkan dan membiasakan perilaku moral pada anak yang disetujui masyarakat.¹⁹ Disiplin bertujuan untuk memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai dengan peraturan yang ada dilingkungannya.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 104

¹⁷ *Ibid.*, hal 671

¹⁸ *Ibid.*, hal. 208

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal. 82

Seorang anak yang memiliki perilaku disiplin akan belajar bersikap yang benar menurut pandangan masyarakat. Disiplin sebagai upaya untuk membiasakan anak berperilaku patuh dan taat terhadap nilai moral. Fungsi utama disiplin adalah mengajarkan kepada anak untuk menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan peserta didik ke jalur yang dapat diterima secara sosial.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan, antara lain:

- 1) Berkurangnya tokoh panutan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilakunya, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosialnya.
- 2) Dunia pendidikan kita lebih memperhatikan intelektualisasi nilai-nilai agama dan moral namun mengesampingkan internalisasi nilai.
- 3) Melemahnya sanksi terhadap pelanggaran, baik yang berupa sanksi moral, sanksi sosial, maupun sanksi judicial.
- 4) Pengaruh jelek dari kebiasaan dan kebudayaan luar yang dengan leluasa masuk di Negara kita tanpa adanya penyaringan.²⁰

²⁰ Anas Purwantoro, 2008. "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 30

b. Unsur-unsur Pembentukan Perilaku Disiplin

Disiplin memiliki empat unsur yang akan membantu anak agar mampu berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan masyarakat, yaitu:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang ditetapkan oleh orang tua ataupun lingkungan yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Peraturan memiliki dua fungsi, yang pertama peraturan mengandung nilai pendidikan yaitu memberitahukan pada anak mengenai perilaku yang baik dan yang buruk. Fungsi yang kedua adalah membantu mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Banyaknya peraturan yang dijadikan pedoman bervariasi sesuai dengan situasi, tingkat usia, dan cara menanamkan disiplin.

Evaluasi peraturan dilihat dari apakah peraturan tersebut mampu mengajarkan kepada anak tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.

2) Hukuman dan Penghargaan

Hukuman berasal dari kata Latin, "*punier*" yang berarti menjatuhkan hukuman karena kesalahan atau pelanggaran. Hukuman memiliki tiga fungsi, yang pertama yaitu untuk mencegah agar anak tidak mengulangi perilaku yang tidak diinginkan. Fungsi yang kedua yaitu mendidik anak agar mampu memahami dan membedakan antara

perilaku yang benar dan yang salah. Apabila anak melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan maka ia akan mendapat hukuman. Fungsi yang ketiga yaitu sebagai motivasi agar anak menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Hukuman tidak selalu dapat menghentikan perilaku negatif, oleh karena itu hukuman harus disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, tidak menimbulkan rasa sakit fisik namun membuat peserta didik jera dan tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Penghargaan merupakan kebalikan dari hukuman. Penghargaan akan diberikan jika seorang anak berperilaku baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penghargaan memiliki tiga fungsi, yang pertama penghargaan mengandung nilai pendidikan sebagaimana hukuman yang mengisyaratkan suatu perbuatan itu buruk, penghargaan mengisyaratkan perilaku itu baik. Fungsi yang kedua sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang sesuai dengan standar masyarakat. Fungsi yang ketiga adalah untuk memperkuat perilaku. Penghargaan tidak hanya diberikan dalam bentuk materi tetapi bisa berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

Evaluasi hukuman dilihat dari dua kriteria, yang pertama adalah apakah hukuman tersebut sudah sesuai ditinjau dari sudut perkembangan anak. Kriteria yang kedua adalah apakah hukuman

tersebut sudah mampu mendidik, menghalangi perilaku negatif anak. Evaluasi penghargaan yaitu bahwa harus mempunyai nilai edukatif dan memotivasi agar anak mempertahankan perilaku baik.

3) Konsistensi

Konsistensi dalam disiplin memiliki tiga fungsi yaitu mendidik untuk konsisten terhadap peraturan dan memacu proses belajar, yang kedua sebagai motivasi karena anak memahami bahwa perilaku baik akan diikuti penghargaan sedangkan perilaku buruk diikuti hukuman, maka anak akan mempunyai keinginan untuk melakukan perilaku baik dan menghindari tindakan yang melanggar peraturan. Fungsi yang ketiga, konsistensi dapat mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.²¹

c. Pola dalam pembentukan perilaku disiplin

Ada beberapa pola untuk menanamkan perilaku disiplin kepada anak, antara lain:

1) Disiplin Otoriter

Model disiplin otoriter adalah pengendalian perilaku anak dengan memaksakan perilaku yang diinginkan. Teknik yang digunakan adalah dengan hukuman. Cara ini tidak memberikan kebebasan kepada anak dan tidak melatih kemandirian serta dapat merusak perkembangan peserta didik.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal. 84

2) Disiplin Permisif

Model disiplin permisif adalah kebalikan dari disiplin otoriter. Tidak ada hukuman tetapi juga tidak ada bimbingan. peserta didik diberi kebebasan untuk mengambil keputusan untuk berbuat sekehendaknya, tidak ada batasan yang mengaturnya.

3) Disiplin Demokratis

Model disiplin demokratis menekankan pada aspek edukatif. Penanaman disiplin model ini dengan menggunakan penjelasan, diskusi, pemahaman yang mengajarkan kepada anak untuk memahami keharusan berperilaku sesuai aturan.

Model disiplin ini mengajarkan kepada anak agar mampu memahami alasan adanya peraturan dan mengapa aturan tersebut harus dipatuhi. Cara disiplin ini menggunakan hukuman dan penghargaan. Disiplin demokratis mengajarkan kepada anak bahwa perilaku baik dan mentaati peraturan maka ia akan diberi penghargaan dan perilaku buruk akan mendatangkan hukuman.²²

Pembentukan disiplin harus disesuaikan dengan kebutuhan disiplin masing-masing anak yang berbeda-beda. Ada beberapa kondisi yang mempengaruhi kebutuhan disiplin anak, antara lain sebagai berikut:²³

²² *Ibid.*, hal. 85

²³ *Ibid.*, hal. 83

1) Perkembangan peserta didik

Anak yang usianya sama belum tentu memiliki kebutuhan disiplin yang sama pula, cara menerapkan perilaku disiplin antara anak yang satu berbeda dengan cara menerapkan disiplin untuk peserta didik yang lain. Sebagai contoh ada anak yang didisiplinkan dengan lemah lembut, dan ada juga anak yang harus menggunakan kekerasan baru mau didisiplinkan.

2) Kegiatan yang dilakukan

Disiplin yang paling besar dibutuhkan untuk kegiatan rutin seperti makan, tidur, belajar dan kegiatan positif yang rutin dilakukan setiap hari.

3) Lingkungan

Semakin besar lingkungan tempat tinggal maka semakin kurang perhatian dan pengawasannya, dan semakin besar pula kemungkinan terjadinya pelanggaran dan ketidakteraturan.

4) Usia

Dengan bertambahnya usia, seorang anak perlu diberi penjelasan mengapa perilaku tertentu boleh dilakukan dan ada perilaku yang tidak boleh dilakukan. Memasuki masa remaja, anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dilingkungannya, akan tetapi pada masa ini pula peserta didik mudah tergelincir melakukan perilaku negatif yang tidak diharapkan.

d. Proses pembentukan perilaku disiplin

Agar anak memiliki perilaku disiplin memerlukan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁴

1) Melatih berarti mengajarkan anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang ditetapkan.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²⁵ Pembiasaan merupakan cara efektif yang dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak. Sehingga nilai-nilai yang sudah tertanam tersebut dapat teraplikasikan dalam kehidupan anak.

3) Keteladanan

Untuk membentuk perilaku disiplin, pendidik harus memberikan teladan yang baik, karena secara psikologi, anak akan belajar berperilaku dengan meniru dan mencontoh perilaku pendidiknya.

4) Kontrol/Pengawasan

Setelah anak terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai ketentuan yang berlaku, upaya yang harus dilakukan selanjutnya adalah

²⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua...*, hal. 21

²⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 93

pengawasan/pengontrolan. Pengawasan/pengontrolan yang diberikan bersifat mengingatkan anak agar senantiasa berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Komponen-komponen rencana pembentukan perilaku disiplin

Ada tujuh langkah yang dilakukan lembaga pendidikan dalam upaya pembentukan perilaku disiplin, yaitu:²⁶

1) Pernyataan tujuan

Langkah pertama dalam membuat rencana pembentukan perilaku disiplin adalah merumuskan tujuan untuk mengetahui hasil apa yang ingin dicapai.

2) Merumuskan perilaku yang diharapkan

Penekanannya lebih kepada pembentukan perilaku positif peserta didik dari pada menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan dalam bentuk peraturan.

3) Mengajarkan perilaku yang diharapkan

Untuk membentuk perilaku yang diharapkan adalah dengan menggunakan prinsip pengajaran. Untuk peserta didik yang berusia lebih muda (TK-Kelas 3 SD) adalah dengan mengembangkan rencana pengajaran perilaku: a) jelaskan, b) sebutkan perilaku peserta didik dengan jelas, c) praktik, d) pantau, dan e) tinjau.

²⁶ Goeff Colvin, *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, penerjemah: Lestari Henni, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. 43

Rencana pengajaran perilaku untuk anak Kelas 4 s/d Kelas 3 SMP yaitu: a) mengingatkan, b) mengawasi dan c) memberi *feedback*/umpan balik.

4) Mempertahankan perilaku yang diharapkan

Ketika perilaku yang diharapkan telah diajarkan dan diterapkan secara sistematis, langkah selanjutnya adalah membantu peserta didik dalam menunjukkan perilaku yang diharapkan secara konsisten sepanjang waktu.

5) Memperbaiki perilaku bermasalah

Pendekatan dasar untuk menangani perilaku bermasalah adalah menerapkan dua langkah yaitu memberikan konsekuensi kepada peserta didik dan strategi spesifik digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik belajar perilaku yang diterima.

6) Menggunakan data

Manajemen data berfungsi sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap rencana pembentukan disiplin yang telah ditetapkan. Dengan adanya data maka dapat digunakan untuk mempermudah evaluasi dalam pembentukan perilaku disiplin.

7) Mempertahankan rencana untuk jangka panjang

Tujuan dari komponen terakhir ini adalah memberikan langkah yang dirancang untuk memastikan bahwa rencana pembentukan

perilaku disiplin harus ada kelanjutan serta penambahan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

f. Langkah-langkah Menanamkan Disiplin

Larry J. Koenig dalam bukunya *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak* memberikan langkah-langkah dalam menanamkan disiplin pada anak, yaitu:²⁷

- 1) Mengidentifikasi perilaku yang kurang baik yang harus diubah. Dalam kehidupan sehari-hari seorang anak biasanya melakukan perilaku yang kurang baik. Untuk itu pendidik perlu membuat daftar perilaku yang kurang baik dan akan diubah.
- 2) Membuat peraturan tertulis, karena masyarakat kita bergantung pada peraturan tertulis. Peraturan dibuat untuk memotivasi anak agar terdorong untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan dan mencegah penyimpangan perilaku.
- 3) Memilih konsekuensi yang tepat. Setelah membuat peraturan, buatlah daftar yang berisi penghargaan karena mematuhi atau mengikuti peraturan yang telah disepakati.
- 4) Membuat Tabel Smart Discipline. Tabel Smart Discipline berisi mengenai perilaku yang harus dilakukan peserta didik serta konsekuensi terhadap peraturan tersebut.

²⁷ Larry J. Koenig, *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 12-42

g. Evaluasi disiplin

Disiplin tidak boleh dievaluasi berdasarkan hasil langsungnya dan juga tidak boleh dievaluasi dengan melihat perilaku moral anak saja. Ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi disiplin, yaitu:²⁸

1) Pengaruhnya pada perilaku anak

Disiplin akan dinilai bermanfaat bagi anak apabila disiplin dapat membuat bersikap sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2) Pengaruhnya pada sikap anak terhadap orang dan cara mendisiplin yang digunakan.

Apabila anak merasakan ketidakadilan terhadap perlakuan yang mereka terima, maka anak akan bersikap bermusuhan dan merasa diperlakukan sewenang-wenang. Akan tetapi bila senang apabila disiplin yang diterimanya diberikan secara adil.

3) Pengaruhnya terhadap kepribadian anak

Anak yang didisiplinkan secara adil dan konsisten akan menyesuaikan diri dengan baik. Mereka menyadari bahwa perilaku buruk akan diikuti hukuman dan perilaku yang baik akan diikuti penghargaan.

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal. 97

2. Pendidikan Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapatkan awalan –pe dan akhiran –an, yang berarti tempat tinggal santri.²⁹ Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.³⁰

Adapun tujuan pesantren dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus.³¹ Tujuan umum pesantren adalah membina warganegara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara. Tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warganegara yang berpancasila

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hal. 7

³⁰ Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi...*, hal. 2

³¹ *Ibid.*, hal 6

- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya)
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual
- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

b. Unsur-unsur Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang terdiri dari 4 unsur, yaitu:³²

1) Kiai

Kiai merupakan unsur utama dalam pondok pesantren yang memiliki peran penting dalam pendirian, pertumbuhan,

³² *Ibid.*, hal 20

perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren. Selain itu kiai juga berperan sebagai pendidik dan pengasuh santrinya. Kepemimpinan seorang kiai berpengaruh pada watak dan keberhasilan pesantren yang banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kyai.

2) Santri

Santri merupakan peserta didik atau obyek pendidikan. Santri terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong adalah santri yang tidak menetap dalam pondok yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan pulang ke rumah masing-masing setelah selesai mengikuti pelajaran di pesantren. Sedangkan santri mukim ialah santri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh.

3) Masjid

Masjid merupakan tempat yang digunakan untuk beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Di pesantren, masjid digunakan tempat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sholat lima waktu, sholat jumat, khutbah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

4) Asrama

Sistem asrama merupakan ciri khas pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan

Islam lain. Asrama berfungsi sebagai tempat penginapan santri dan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan kiai atau ustadz.

c. Ciri-ciri Pendidikan Pondok Pesantren

Adapun yang menjadi ciri-ciri dari pendidikan pondok pesantren adalah sebagai berikut:³³

- 1) Adanya hubungan yang dekat antara kiai, ustadz/ustadzah dan santri, hal ini disebabkan karena antara ketiganya tinggal didalam lingkungan yang sama
- 2) Ketaatan santri kepada kiai
- 3) Kehidupan hemat dan sederhana. Kehidupan di pondok pesantren mengajarkan santri/siswa untuk hidup sederhana
- 4) Kemandirian santri/siswa
- 5) Suasana persaudaraan dan tolong menolong
- 6) Adanya peraturan dan sanksi yang diterapkan dengan ketat sebagai upaya untuk membentuk perilaku disiplin dan istiqomah. Pembentukan perilaku disiplin dilakukan melalui pembiasaan, adanya peraturan, hukuman dan konsistensi terhadap peraturan yang berlaku.

³³ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 93

d. Tipologi Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik dilihat dari pendekatan pembelajarannya, pandangan hidup dan tata nilai yang dianut.³⁴ Secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk,³⁵ yaitu:

1) Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya.

2) Pondok Pesantren Khalafiyah ('Ashriyah)

Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK). Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang pada satuan waktu seperti semester, tahun/kelas. Pada pondok pesantren khalafiyah “pondok” lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.

3) Pondok Pesantren Campuran/Kombinasi

³⁴ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, 2003, hal. 28

³⁵ *Ibid.*, hal. 29

Yaitu pondok pesantren yang menyebut diri sebagai pesantren salafiyah namun juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di pondok pesantren ada yang bersifat tradisional dan ada pula metode pembelajaran modern yaitu metode pembaharuan kalangan pesantren dengan memasukan metode yang berkembang pada masyarakat modern.³⁶ Metode tradisional yaitu metode yang telah lama dilaksanakan di pesantren atau disebut metode asli pondok pesantren yaitu

- 1) Metode sorogan. Metode ini termasuk metode dengan sistem belajar individual dimana santri berhadapan langsung dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.
- 2) Metode Wetonan. Yaitu pembelajaran yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu
- 3) Metode musyawarah/diskusi
- 4) Metode pengajian pasaran yaitu kegiatan belajar melalui pengkajian materi pada seorang kiai
- 5) Metode hafalan
- 6) Metode Demonstrasi/praktek

³⁶ *Ibid.*, hal. 37

f. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah), sebagai berikut:

1) Asrama

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari dari pagi hingga malam hari.³⁷ Salah satu hal yang menjadi ciri khas pondok pesantren adalah adanya asrama yang merupakan tempat penginapan santri, juga berfungsi sebagai tempat belajar santri. Santri sebagai peserta didik tinggal di asrama dalam satu lingkungan dengan guru dan kiai mereka sehingga terjalin hubungan antara santri-guru-kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif.

Sistem pendidikan pondok pesantren berasrama memiliki banyak keuntungan antara lain, yang pertama proses pendidikan dilakukan terus menerus dan tidak terbatas baik dalam kegiatan yang bersifat tatap muka maupun yang diluar kegiatan tatap muka. Kedua, pengasuh dapat mengontrol perilaku santri baik yang terkait dengan

³⁷ Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi...*, hal. 64

upaya pengembangan intelektual, keterampilan, maupun kepribadian. Adanya proses pembelajaran dengan teratur mulai dari kegiatan pagi hingga malam hari dapat memperkokoh pengetahuan yang diterima.³⁸

2) Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama.³⁹ Disamping memberikan pengetahuan agama juga diberikan pengetahuan umum sebagai pelengkap. Madrasah pesantren merupakan madrasah yang memakai sistem pondok pesantren, dimana peserta didik tinggal di pondok atau asrama bersama kyai, ustadz/usradzah dan para pengasuh lainnya dalam suasana belajar 24 jam sehari semalam. Bila ditinjau dari segi kurikulumnya, madrasah dibagi menjadi dua macam,⁴⁰ yaitu:

- a) Seluruh kurikulumnya diprogramkan dan diatur oleh pondok pesantren
- b) Mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum madrasah SKB 3 Menteri sedangkan mata pelajaran agamanya diatur oleh pondok pesantren dengan memperhatikan kurikulum madrasah SKB 3 Menteri. Surat Keputusan Bersama 3 Menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri dalam

³⁸ In'am Sulaiman, *Masa Depan Pesantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi*, (Malang: MADANI, 2010), hal. 19

³⁹ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 90

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 98

Negeri kurikulumnya 70% bidang studi umum dan 30% bidang studi agama. Hal tersebut berlaku bagi madrasah yang dikelola oleh Departemen Agama.

3) Integrasi belajar di asrama dan madrasah

Dengan adanya lembaga pendidikan madrasah di pondok pesantren, kerajinan peserta didik diawasi dengan sistem absensi, adanya mata pelajaran berjenjang, kemampuan dan kegiatan murid dinilai dengan adanya evaluasi belajar, serta prestasi peserta didik dapat diketahui melalui raport.⁴¹

Sistem pendidikan madrasah pesantren mempunyai beberapa keuntungan diantaranya, yang pertama pengasuh dapat memantau keadaan peserta didik baik yang terkait dengan pengembangan intelektual maupun kepribadiannya. Keuntungan yang kedua proses pembelajaran dengan frekuensi tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterima karena proses pembelajaran dilakukan di madrasah dan di asrama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan

⁴¹ *Ibid.*, hal. 99

lembaga pendidikan formal maupun non formal.⁴² Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian.⁴³

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan psikologis. Karena dalam pembentukan perilaku disiplin adalah berkaitan dengan pembelajaran perilaku yang harus memperhatikan dan disesuaikan perkembangan anak.

2. Subyek Data

Subyek data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁴ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ustadzah Ismi selaku Kepala Seksi Bidang Kesantrian Putri Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Adapun sumber informasi yang dimintai keterangan dalam penelitian ini adalah:

a. Ustadz Abu Saad M. Nur Huda, M. A. selaku Mudir (Kepala) Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Mudir (Kepala) adalah sebagai pemimpin tertinggi Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul, Yogyakarta

⁴² Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 21

⁴³ *Ibid.*, hal. 23

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

memberikan data tentang keadaan sekolah secara keseluruhan, dan pendapatnya tentang pembentukan perilaku disiplin.

- b. Maemunah selaku ketua OSPIC Salafiyah Wustha (Organisasi Santri Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz)

OSPIC (Organisasi Santri Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz) merupakan organisasi yang dibentuk untuk membantu Kesantrian Putri dalam menjaga ketertiban santri di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz.

- c. Santri Salafiyah Wustha

Peserta didik merupakan sumber informasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan pembentukan perilaku disiplin di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz. Mengingat banyaknya jumlah santri, maka penulis hanya akan mengambil kelas VIII sebagai informan.

3. Deskripsi Operasional Variabel

Skripsi ini meneliti tentang “Pembentukan Perilaku Disiplin Santri Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz Piyungan, Bantul Yogyakarta”. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pembentukan perilaku disiplin
 - 1) Membuat peraturan
 - 2) Melatih dan membiasakan mematuhi peraturan

- 3) Hukuman dan penghargaan
 - 4) Konsistensi
 - 5) Pengontrolan/pengawasan
 - 6) Evaluasi
- b. Hasil yang dicapai
- 1) Terlaksananya peraturan
 - 2) Tidak terjadi banyak pelanggaran
- c. Kendala yang dihadapi
- 1) Siswa
 - 2) Lingkungan

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Wawancara/*Interview*

Metode wawancara merupakan cara untuk memperoleh data dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu penulis menyiapkan daftar pertanyaan pokok agar tidak menyimpang dari pedoman yang telah digariskan dalam wawancara yang penyajiannya dapat divariasikan

dengan situasi yang ada.⁴⁵ Adapun yang menjadi informannya antara lain: Mudir (kepala) Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz, Kasi Bidang Kesantrian Putri Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz, OSPIC, Musrifah (Kepala Kamar Asrama), Santri Putri kelas VIII Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena pada obyek penelitian.⁴⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembentukan perilaku disiplin yang digunakan di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif mengenai situasi dan kondisi Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta seperti: sejarah

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 153

⁴⁷ Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian*, hal. 274

berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴⁸

Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif ini peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu teknik mengumpulkan dan menyusunnya kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Teknik ini dilakukan untuk memudahkan peneliti sekaligus observer dalam proses penganalisaan dengan menggunakan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pisau analisis data.

Secara umum, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang dikemukakan oleh lexy J. Moleong, sebagai berikut:⁴⁹

a. Menelaah seluruh data

Setelah seluruh data dikumpulkan selalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah serta dipahami secara mendalam.

b. Reduksi data⁵⁰

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

⁴⁹ *Ibid*, hal.247.

Reduksi data dilakukan dengan mengkaji tentang pembentukan perilaku disiplin santri Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Peneliti merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat digambarkan yang jelas tentang hasil penelitian.

c. Menyusun data dalam satu kesatuan

Proses ini dilakukan sejak awal sampai selesainya pengumpulan data yang pertama. Semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dianalisis.

d. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan pengumpulan data dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar, pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam kategorisasi didasarkan atas pendekatan analisis komparatif.⁵⁰

e. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-

⁵⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan...*, hal. 338.

⁵¹ *Ibid*, hal. 252

recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, pendekatan, atau teori.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

⁵² *Ibid*, hal. 332.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pembentukan perilaku disiplin santri Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab VI. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.





BAB IV
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PENUTUP
YOGYAKARTA

A. Kesimpulan

Pembentukan perilaku disiplin santri di Asrama Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz bertujuan agar santri mematuhi peraturan yang ditetapkan di Asrama Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz sehingga

menghasilkan perilaku positif yang senantiasa diamalkan dalam kehidupan santri.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan perilaku disiplin santri Salafiyah Wustha di Asrama Putri Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz bertujuan agar santri mematuhi peraturan yang ditetapkan dengan:
 - a. Materi dalam pembentukan perilaku disiplin adalah tersedianya peraturan sebagaimana yang tercantum dalam lampiran II
 - b. Metode dalam pembentukan perilaku disiplin
 - 1) Sosialisasi Peraturan
 - 2) Menjelaskan tujuan ditetapkannya peraturan
 - 3) Melalui pembiasaan
 - 4) Adanya keteladanan
 - 5) Adanya pengawasan/pengontrolan
 - 6) Adanya pembinaan/pemberian nasihat
 - 7) Adanya hukuman dan penghargaan
 - 8) Adanya konsistensi
 - 9) Adanya evaluasi peraturan

c. Media yang digunakan dalam pembentukan perilaku disiplin

- 1) Adanya buku tata tertib Pondok Pesantren yang dimiliki seluruh santri sebagai pedoman perilaku.
 - 2) Adanya peraturan tertulis asrama yang ditempel di setiap kamar asrama, masjid Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz, Piyungan, Yogyakarta.
 - 3) Adanya buku poin untuk mencatat poin pelanggaran santri selama 1 semester.
 - 4) Adanya pengeras suara yang digunakan untuk mendaur setiap kegiatan.
2. Hasil yang dicapai dalam pembentukan perilaku disiplin santri Salafiyah Wustha belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan belum terlaksananya peraturan dan masih terjadi banyak pelanggaran.
3. Kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Putri berasal dari santri dan asrama. Faktor yang berasal dari santri adalah kurangnya kesadaran santri akan pentingnya kedisiplinan, sedangkan faktor dari asrama adalah kurangnya pengawasan/pengontrolan karena luasnya lingkup Pondok Pesantren sehingga agak sulit melakukan pengawasan santri secara personal.

B. Saran-saran

Saran penulis untuk santri kelas VIII Salafiyah Wustha di Asrama Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz:

1. Patuhi peraturan yang diberlakukan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz.
2. Peraturan yang dibuat merupakan pedoman yang didalamnya terdapat nilai pendidikan sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.

Saran penulis kepada Kesantrian:

1. Untuk lebih sering melakukan pembinaan agar santri tidak memahami peraturan hanya sebagai tuntutan sehingga mampu memahami pentingnya disiplin.
2. Menjalin kerja sama dengan ustadz/ustadzah dalam melakukan pengawasan/pengontrolan santri.
3. Menjalin kerja sama dengan wali santri dalam melakukan pengawasan/pengontrolan santri.

Saran kepada OSPIC:

1. Keteladanan dari pihak OSPIC dalam menegakkan peraturan di Pondok Pesantren Putri Islamic Centre Bin Baz.

2. Hukuman lebih bersifat edukatif tetapi dapat menghentikan perilaku negatif santri dan dilakukan ketika santri siap (alasan santri melakukan pelanggaran jelas)
3. Pencatatan terhadap pelanggaran agar dilakukan lebih teratur lagi.
4. Menggunakan pengabsenan untuk menghindari pelanggaran terhadap disiplin ibadah dalam hal shalat berjama'ah

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan barakahNya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca.

Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan Instansi Terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah As Sahim, Muhammad. *15 Kesalahan Mendidik Anak Cara Islami Memperbaikinya*. Yogyakarta: Media Hidayah, 2002.
- Abdullah, Irwan. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Anas Purwanto, “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Daulay, Haidar Putra. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001.
- DEPAG RI DIRJEN Kelembagaan Agama Islam. *Pondok. Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta, 2003.
- DEPDIKNAS. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2008
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.
- Febriana Anjaryati, “Model Pendidikan Kedisiplinan Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Geoff Colvin. *7 Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, penerjemah: Lestari Henni, Jakarta: PT Indeks, 2008
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Jacob Azerad. *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia, 2005.
- Larry J. Koenig. *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009

- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sulaiman, In'am. *Masa Depan Pesantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi*. Malang: MADANI, 2010
- Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Ulfa Nurul Khasanah, "Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA